

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

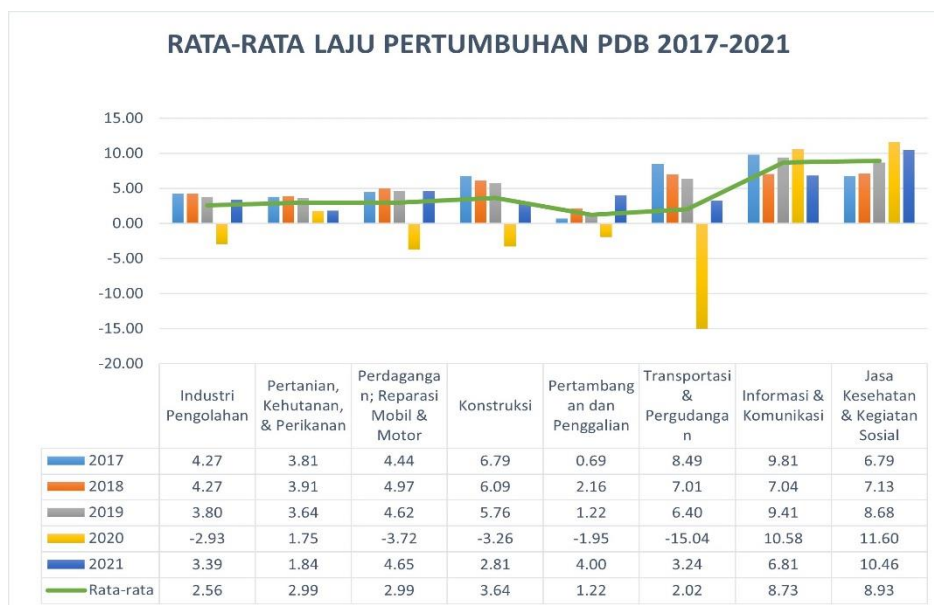
Bursa efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal Indonesia yang merupakan tempat jual beli instrumen keuangan, produk-produk yang tersedia secara jangka panjang atau lebih dari satu tahun yaitu seperti saham, reksadana, obligasi, derivatif, pinjam meminjam efek dan lainnya. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, bursa efek merupakan pihak penyelenggara dan menyediakan sistem serta sarana untuk kegiatan jual beli. Jumlah perusahaan yang terdaftar hingga tahun 2022 sebanyak 810 perusahaan, perusahaan tersebut diklasifikasikan berdasarkan aktivitas ekonomi yaitu sektor primer atau sebagai penghasil bahan baku, sekunder atau industri, dan manufaktur dan tersier atau jasa. Pengklasifikasian tersebut dapat dibagi kembali menjadi sembilan sektor. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Sektor pertambangan terdiri dari empat sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor tersebut pada tahun 2022 terdiri dari sub sektor pertambangan batubara yang jumlahnya 17 perusahaan, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang jumlahnya 6 perusahaan, sub sektor pertambangan emas yang jumlahnya 3 perusahaan, sub sektor pertambangan besi baja dan aluminium yang jumlahnya 14 perusahaan, sub sektor pertambangan logam dan mineral yang jumlahnya 5 perusahaan, dan sub sektor pertambangan *cooper* yang jumlahnya 1 perusahaan (www.kumparan.com).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara, usaha pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta pascatambang. Pertambangan merupakan penggerak kegiatan ekonomi pada suatu

negara, karena dapat berkontribusi sebagai pemasok atau penyedia sumber daya energi dan penyumbang pajak yang berguna bagi pertumbuhan pada perekonomian negara. Namun kali ini pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terendah.

Dalam penelitian ini Produk Domestik Bruto akan dijadikan sebuah indikator untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto ialah alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tertentu. Korelasi dengan nilai perusahaan adalah apabila pertumbuhan perekonomian membaik, maka daya beli masyarakat meningkat, dan hal ini juga yang menjadikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Meningkatnya penjualan ini memberi tanda bahwa kinerja perusahaan yang baik dan hal tersebut di dukung dengan meningkatnya harga saham.



Gambar 1. 1 Rata-rata Laju Pertumbuhan PDB tahun 2017 – 2021

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kinerja dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor pertambangan tahun 2017 – 2021 mengalami persentase yang begitu fluktuatif dengan tempo yang begitu lambat. Indeks pada sektor pertambangan masih mengalami pertumbuhan yang begitu

kecil dan pertumbuhan negatif yang cukup besar pada tahun 2019 sebesar 12,83% dari pada sektor lainnya (Suryahadi & Laoli, 2020). Jumlah tersebut berada di posisi paling rendah dibandingkan dengan sektor lainnya dengan persentase 1,22%. Persentase tersebut berada dibawah sektor transportasi dan pergudangan dengan persentase 2,02% dan sektor industri pengolahan dengan persentase 2,56%. Pemaparan diatas merupakan landasan penulis dalam mengambil sektor pertambangan sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mengutamakan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan ini tujuan tersebut akan terwujud. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak kepada kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menghasilkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi sehingga pemilik dari suatu perusahaan akan mempercayakan perusahaannya kepada manajer (Irayanti & Tumbel, 2014).

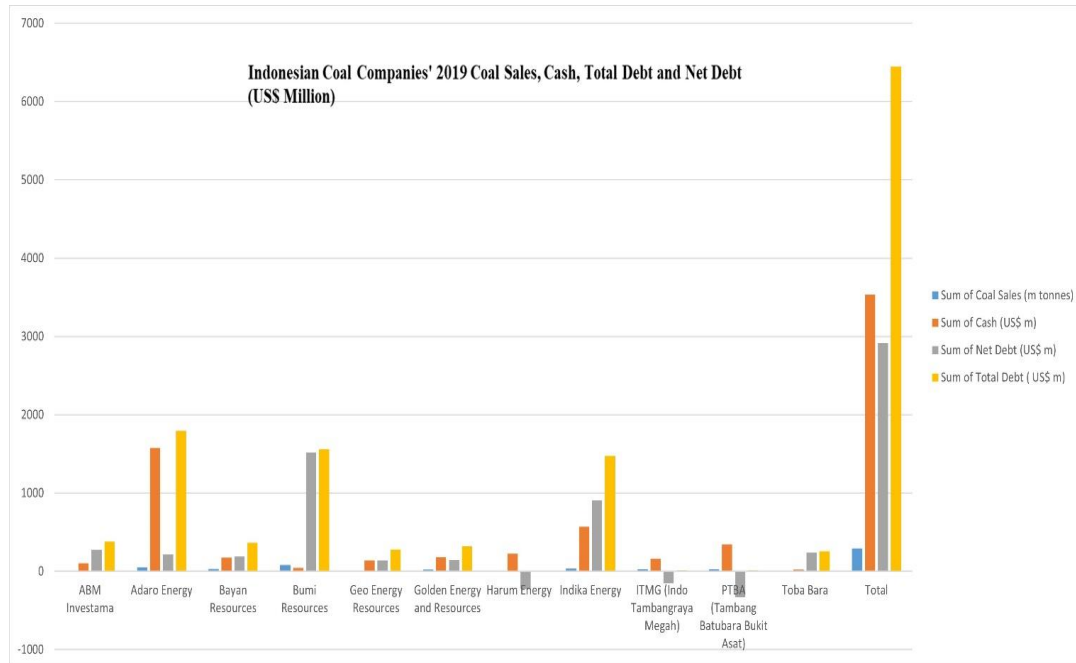
Sektor pertambangan sampai dengan saat ini menjadi komoditas ekspor menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya nilai ekspor yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga nilai saham suatu perusahaan akan semakin tinggi. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi dari nilai pemegang saham atas respon terhadap informasi. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang cukup stabil dan mengalami peningkatan secara jangka panjang karena adanya kenaikan harga saham (Agung Wiwaha & Suzan, 2015).

Signalling theory menurut Bringham dan Houston (2011) Sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor terkait bagaimana manajemen melihat kinerja perusahaan di waktu yang akan mendatang. Teori sinyal menjelaskan informasi usaha yang dikerjakan oleh manajemen untuk meraih keinginan investor. Sinyal positif merepresentasikan nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya sinyal negatif

merepresentasikan nilai perusahaan yang buruk. Pada dasarnya manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih bermutu dibanding pihak investor selaku pihak luar manajemen. Sehingga akan sulit bagi investor untuk membandingkan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan yang berkualitas jelek akibat adanya asimetri informasi (Gumanti, 2012).

Salah satu metode yang dapat menilai tingkat tinggi atau rendahnya suatu nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Menurut (Rovita et al., 2017) Nilai Tobin's Q untuk sebuah perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan akan lebih besar jika dibandingkan dengan nilai pasar pada perusahaan tersebut, itu artinya pasar menilai rendah perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan yaitu Tobin's Q. Indikator dari metode Tobin's Q digunakan karena mampu memberikan informasi terbaik, karena Tobin's Q dapat dihitung dengan jumlah saham perusahaan beredar dikalikan dengan harga saham penutupan dijumlahkan dengan total kewajiban lalu dibagi total aset. Dengan ini perusahaan fokus pada kreditur yang terkait dengan sumber pembiayaan operasional karena pinjaman yang di salurkan, bukan berada di titik fokus para investor yang menanam modal dalam bentuk saham saja.

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini. Menurut sumber dari (Suryahadi & Laoli, 2020) pada tahun 2019 sektor pertambangan telah menjadi salah satu penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor pertambangan telah mencetak persentase secara negatif 12,83%. Beberapa faktor yang menyebabkan sektor pertambangan mengalami minus tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini berpengaruh karena pasokan batubara di pasar global yang berlebih. Menurut analis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai pergerakan dari sektor pertambangan dipengaruhi oleh emiten-emiten batubara yang turun begitu masif pada tahun 2019. Sehingga dapat menyebabkan harga jual dan kapitalisasi ikut turun.



Gambar 1. 2 Indonesian Coal Companies 2019

Sumber: Company Reports and IEEFA estimates

Di tahun 2020 terdapat fenomena dari *Institute for Energy Economics and Financial Analysis* (IEEFA) yang telah melakukan review terhadap 11 perusahaan pertambangan besar di Indonesia, mayoritas perusahaan tersebut yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. IEEFA telah mendapatkan perusahaan batubara Indonesia memiliki utang sebesar US\$ 3,8 miliar atau jika di rupiahkan setara Rp 56 triliun kepada perusahaan *banking* asing dan domestik termasuk secara keseluruhan kepada PT Mandiri Tbk. (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), dan PT Bank Permata Tbk. (BNLI). Dengan total utang emiten batubara sebesar US\$ 6,4 miliar atau jika di rupiahkan setara Rp 94 triliun, bantuan keuangan yang diberikan kepada industri batubara akan langsung diterima oleh tangan pemberi pinjaman, sehingga industri ini berpotensi tertekan. “Sifat eksposur daripada utang perusahaan tidak diberitahukan, sehingga dapat menimbulkan pertanyaan apakah bank-bank tersebut telah memberikan keamanan agunan yang menutupi potensi kerugian,” kata Analis Keuangan IEEFA, Ghee Peh. Sehingga kondisi industri pertambangan yang lemah secara struktural semakin diperburuk oleh Covid-19 setelah harga dari batubara turun menyentuh persentase 52% dalam 5 bulan pasca pandemi tahun 2020 (Tahir Saleh, 2020).

Pada tahun 2021 total utang pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) meningkat dengan persentase 48,8 persen menjadi US\$464,6 juta, dari US\$312,3 juta di 2020. Berdasarkan pengungkapan Junius, meningkatnya utang ini dapat disebabkan dari penambahan kewajiban usaha dari pihak ketiga, kewajiban derivatif, dan kewajiban pajak-pajak penghasilan badan (Annisa Saumi, 2022). Hal tersebut selaras dengan data tabulasi pada proksi Tobin's Q yang menyatakan bahwa nilai perusahaan di sektor pertambangan masih ada yang dibawah 1, seperti perusahaan dari PT Indika Energy Tbk. (INDY), PT Petrosea Tbk. (PTRO), PT Elnusa Tbk. (ELSA). Perusahaan tersebut masih konsisten memberikan nilai dibawah 1 jika diukur menggunakan proksi Tobin's Q.

Selanjutnya fenomena yang terjadi dari perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) sejak awal tahun 2022 nilai kapitalisasi pasar perusahaan ANTM terus turun yang mengakibatkan harga sahamnya bergerak *downtrend*. Sejak awal tahun 2022, harga saham ANTM sudah turun hingga 23,33 persen. Dalam bulan juni 2022 asing terus menjual saham ANTM dengan angka Rp 374 miliar di pasar reguler. Sentimen negatif disebabkan dari kasus perusahaan ANTM dengan *crazy rich* Surabaya Budi Said terkait sengketa jual beli emas sebesar 7 ton, dimana 1,1 ton belum dibayarkan. Sehingga kasus ini sudah masuk ke ranah hukum dan Mahkamah Agung (MA) telah memutuskan Budi Said menang dalam kasus ini (CNBC Indonesia, 2022).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan diantaranya ialah pada pengungkapan *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan juga *sustainability report*. Suatu perusahaan akan dikatakan baik secara penilaian jika perusahaan tersebut mampu melakukan pengungkapan secara menyeluruh karena akan dinilai lebih baik jika perusahaan mampu memberikan keterbukaan informasi atau transparansi (Devi et al., 2017). Dalam mengendalikan risiko sangat penting bagi setiap perusahaan untuk menerapkan prinsip *enterprise risk management* (ERM) yang paling utama. ERM dibuat untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian penting yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan mengendalikan risiko agar berada di tingkat risiko

yang terkontrol oleh perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021). ERM merupakan suatu prinsip yang terstruktur, sistematis dan berkelanjutan untuk merancang dan dijalankan oleh jajaran manajemen untuk memberikan kepercayaan yang mumpuni bahwa semua tingkat risiko berpotensi memberikan pengaruh negatif telah di kendalikan sedemikian rupa sesuai dengan persentase risiko yang dapat diambil perusahaan (Hery, 2015). Penerapan *enterprise risk management* dalam lingkup perusahaan dapat membantu melihat secara penuh aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat mengurangi terjadinya *fraud* yang dapat merugikan suatu perusahaan (Emar & Ayem, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Hoyt & Liebenberg, 2008) telah memberikan bukti empiris terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan *enterprise risk management* dengan nilai perusahaan. Sedangkan (Ardianto & Rivandi, 2018) telah memberikan hasil penelitian bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Intellectual capital adalah suatu perusahaan yang memiliki modal serta memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Mempunyai *intellectual capital* merupakan modal perusahaan dalam memberikan tingkat daya tarik terhadap calon investor. Berdasarkan tiga aspek *intellectual capital* tersebut, perusahaan akan menggunakan tenaga kerja yang berkompeten sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Tangngisalu, 2021). Hasil penelitian (Juliawan & Suzan, 2021) telah memberikan keterangan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan (Joevanty Simbolon & Suzan, 2022) telah memberikan hasil yang berbeda dimana *intellectual capital* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* akan memberikan sinyal positif untuk investor dan calon investor karena sebuah perusahaan memiliki kinerja yang bagus begitu pula sebaliknya. Sinyal positif akan memberikan dampak pada harga saham sebuah perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga yang dapat mendorong manajemen untuk selalu berupaya mengungkapkan informasi pribadi yang menarik bagi investor dan pemegang saham, terutama apabila informasi tersebut ialah kabar yang bagus (Ningrum, 2021). Hasil dari

penelitian yang dilakukan (Yeni Siregar & Safitri, 2019) telah mengungkapkan bahwa *sustainability report* dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin terbuka cakupan pengungkapan sosial perusahaan dalam laporan tahunan itu akan terbukti dan berdampak pada volume perdagangan saham perusahaan, karena terdapat tingkat perdagangan saat perusahaan mengeluarkan laporan tahunan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun penelitian dari (Lestari, 2016) menghasilkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan *enterprise risk management*, *intellectual capital* dan *sustainability report* dengan judul **“Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021).”**

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan akan selalu dianggap penting sehingga dapat dimaksimalkan oleh setiap perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan ini perlu ada kebijakan dan strategi yang mumpuni oleh setiap *stakeholder* perusahaan dan dapat dijadikan tolak ukur penentu laba yang bisa dicapai. Fakta yang terjadi di situasi yang tidak pasti terkait ekonomi global mengakibatkan sulit untuk menkonfirmasi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya. Dapat diartikan perusahaan tetap akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba, asset dan menurunkan utang sehingga dapat diharapkan harga saham akan meningkat karena dampak dari meningkatnya kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka masalah atau pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *enterprise risk management*, *intellectual capital*, *sustainability report*, dan tingkat nilai perusahaan pada

perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

2. Apakah pengungkapan *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan *sustainability report* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan *sustainability report*, dan tingkat nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari pengungkapan *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dari pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dari pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dari pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan kebermanfaatan untuk berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yakni aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis memberikan hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Aspek praktis dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang memerlukan peningkatan kinerja suatu perusahaan.

1.1.1 Jenis Manfaat Penelitian

1.1.1.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, menambah wawasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan terutama faktor *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan terutama faktor *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.1.1.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan informasi tambahan terkait bergunanya pengungkapan *enterprise risk management*, *intellectual capital*, dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan untuk membantu para pemodal atau investor sebuah perusahaan mendapatkan informasi seluas – luasnya sehingga dapat menarik minat mereka untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan tambahan untuk menentukan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan berguna terkait investasi khususnya di sektor pertambangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian. Latar belakang penelitian dimana termasuk fenomena yang menjadi isu penting mengenai topik yang diungkap dan argumentasi teori yang mendukung, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan penelitian secara *general*.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan secara ringkas teori – teori yang akan menjadi landasan pendukung untuk variabel yang diteliti, tujuan umum terkait variabel, membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan pendukung penelitian, serta membahas kerangka penelitian dimana menggambarkan masalah yang akan diteliti serta membahas hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang diteliti.

Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan secara ringkas terkait jenis penelitian yang akan diteliti, melakukan pendekatan penelitian yang digunakan,

identifikasi dan penjelasan yang akan membahas variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian, tahapan penelitian. Pada bab ini juga akan menjelaskan terkait populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik pengumpulan data terkait penelitian.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan memberikan penjelasan terkait hasil penelitian dan pembahasan secara rinci, jelas dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelumnya.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memberikan penjelasan terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai bahasan pertimbangan penelitian selanjutnya.